

TAJUK RENCANA

Berantas Pungli di Rutan

PRAKTIK pungutan liar (pungli) di rumah tahanan negara (Rutan) bukanlah fenomena baru. Menjadi sangat ironis ketika pungli itu justru terjadi di Rutan KPK dan berlangsung secara masif. Angka punglinya pun mencapai jumlah cukup fantastis, yakni Rp 6,3 miliar, sejak periode 2018 hingga 2023. Sejauh ini KPK telah menetapkan 15 orang pegawai Rutan KPK, termasuk di antaranya Kepala Rutan KPK, sebagai tersangka (KR 17/3).

Kita sangat yakin angka Rp 6,3 miliar masih akan bertambah, karena diduga masih ada yang belum terungkap. Pun kita yakin, praktik pungli ini tak hanya melibatkan Kepala Rutan KPK, melainkan masih ada jenjang di atasnya. Seperti diketahui, sebelumnya Dewas KPK telah memeriksa 90 pegawai Rutan KPK yang diduga terlibat kasus pungli di tiga Rutan KPK, yakni Rutan Gedung KPK Merah Putih (K4), Rutan Gedung ACLC KPK (C1) dan Rutan Pomdam Jaya Guntur. Dari jumlah tersebut, 78 pegawai dinyatakan bersalah melanggar etik.

Selanjutnya ke-78 pegawai itu menyampaikan permintaan maaf secara terbuka di hadapan pimpinan KPK dan disiarkan di media internal KPK. Sebagian dari jumlah pegawai tersebut diserahkan kepada inspektorat untuk dijatuhi sanksi sesuai tingkat kesalahannya. Dalam perkembangannya, 15 orang diproses hukum dan ditahan.

Kita tentu sangat prihatin dengan kasus tersebut. Terbongkarnya pungli di Rutan KPK baru-baru ini sekaligus menunjukkan lemahnya pengawasan di lembaga antirasuah. Selama ini KPK lebih banyak menindak dan menangkapi pihak-pihak yang terlibat korupsi di luar lembaga. Namun, ternyata, di internal KPK sendiri bermasalah. Bahkan, Ketua KPK yang saat itu

dijabat Firlil Bahuri juga tak lepas dari kasus korupsi dan telah ditetapkan sebagai tersangka pemerasan.

Berdasar data dari kepolisian, pungli di Reutan KPK sebenarnya sudah berlangsung lama, antara lain dengan modus memberi pelayanan istimewa kepada para penghuninya, tentu dengan imbalan sejumlah uang. Namun, mengapa praktik kotor itu baru terbongkar sekarang? Kita meyakini masih banyak pihak terlibat di dalamnya.

Pernyataan maaf secara bersama para pegawai Rutan di depan pimpinan KPK sudah pasti tidak menyelesaikan masalah. Permintaan maaf hanyalah sekedar memperlihatkan rasa tanggung jawab secara moral, bukan secara hukum. Karena itu, kita mengingatkan bahwa mereka yang terlibat dalam praktik pungli harus diproses hukum semua, baik yang ikut serta, menyuruh, maupun memberi kesempatan terjadinya pungli di Rutan KPK.

Kalau Rutan KPK saja tidak bersih lantaran diwarnai praktik kotor, lantas bagaimana dengan Rutan di luar KPK? Kita berharap evaluasi pengelolaan Rutan yang dilakukan KPK bersama Ditjen Pemasaryakatan Kemenkumham tak hanya seremonial belaka. Sebab, kalau mau jujur, praktik pungli dan tidak terpuji lainnya sudah berlangsung lama, bukan sekali ini saja. Artinya, problem itu sebenarnya sudah menjadi rahasia umum, namun tak juga tertuntaskan.

Langkah penindakan yang selama ini dilakukan lebih bersifat temporer dan parsial, sehingga tidak menuntaskan masalah. Dengan munculnya kasus di atas, seharusnya menjadi momentum bagi lembaga penegak hukum, baik KPK maupun Polri untuk bersih-bersih di Rutan dan lembaga lainnya. Rutan harus bebas dari pungli. □-d

Pemimpin Berhati Kebapakan

Bobby Steven

DALAM Pemilu 2024, tiga pasang calon presiden dan wakil presiden semuanya laki-laki. Lagi-lagi, kita akan memercayakan masa depan bangsa kepada pemimpin pria. Meski gerakan pemberdayaan perempuan dalam politik terus meningkat, keterwakilan memadai perempuan dalam politik masih sulit dicapai. Sharon Bessels (2010) menyebut, kepemimpinan partai yang didominasi pria dan preferensi mereka memilih kandidat pria menjadi penyebab rendahnya keterwakilan perempuan dalam politik Indonesia.

Tren dominasi pria dalam kanehek politik global adalah fakta yang sulit dimungkiri. Di satu sisi, tren ini kurang memberi ruang bagi politisi puan. Di sisi lain, cukup banyak pemimpin pria justru gagal menjalankan jabatannya dengan hati kebapakan. Padahal, menjadi insan berhati kebapakan adalah panggilan jiwa setiap pria, apalagi yang menjadi pemimpin.

Kita akrab dengan istilah *founding fathers* bagi para perintis kelahiran bangsa. Tentu istilah ini tidak ingin meminggirkan peran perempuan. *Founding fathers* justru menekankan pentingnya peran pemimpin berhati kebapakan dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Pentingnya menghayati nilai-nilai kebapakan dalam dunia profesional telah menjadi objek penelitian. Bernhard Stellner (2021) mengatakan, menjadi pemimpin dan bapak mengandaikan aneka keutamaan yang sama: sikap menjaga, bertanggung jawab, dan memotivasi.

Seorang pemimpin berhati kebapakan mampu menjalankan kuasanya dengan tegas sekaligus menjadi pelindung bagi rakyatnya. Bukankah kita selalu mendamba para pemimpin yang berwibawa sekaligus ramah pada jelata? Pejabat berhati kebapakan pasti tak ingin menjadi *wong licik*. Pemimpin sejati tahu batas menjalankan kuasa agar tindakannya tak mencederai perasaan *wong licik*.

Krisis Kebapakan

Paus Fransiskus menengarai, dunia ki-



KR-JOKO SANTOSO

Pada 2019 Paus Fransiskus dan Ahmad el-Tayeb, imam agung Al-Azhar, menandatangani dokumen Persaudaraan Manusia untuk Hidup Berdampingan. Dokumen Abu Dhabi ini menandakan pentingnya sikap merawat dan melindungi. Pemimpin sejati selalu terbuka pada *liyan* yang berbeda. Inilah perwujudan kepemimpinan berhati kebapakan yang merangkul sesama insan dan alam ciptaan.

Pemimpin berhati kebapakan tak memikirkan kepentingan sempit diri, keluarga, dan afiliasi politiknya. Ia justru siap berkorban diri alih-alih mengorbankan orang lain, apalagi rakyatnya. Ia

mafhum, ketika menjalankan jabatan publiknya, ia harus menjadi bapak yang mengasuh dan mengasihi rakyat.

Presiden Soekarno memberi kita contoh pemimpin berhati kebapakan dalam aneka nukilan peristiwa. Soekarno giat mengunggulkan nama-nama rakyat biasa sebagai jargon politik. Umpama, gerakan solidaritas rakyat marhaenisme terinspirasi dari Marhaen, petani dari Bandung Selatan. Gedung Sarinah mengabadikan sosok mbok pengasuh Soekarno. Bersama Hatta yang kerap berseberangan pandangan, Soekarno merajut kolaborasi dalam peristiwa proklamasi. Sungguh, dwtunggal proklamator ini adalah teladan pemimpin berhati kebapakan.

Kita menantikan pemimpin yang tidak berasyik-masyuk dalam patronasi dan klientelisme politik penuh kepentingan tersembunyi. Kita merindukan pemimpin yang sungguh menjadi bapak bangsa yang tulus hati.

Apakah asa hadirnya pemimpin berhati kebapakan ini sebuah utopia semata? Tidak juga. Jika para pemimpin negara kita mau, mereka bisa menjadi pemimpin berhati kebapakan.

Rakyat dan dewan perwakilan perlu mengawal agar para pemimpin yang terpilih menjalankan tugas dengan hati kebapakan dan keibuan. Pemimpin harus menjadi pengayom yang tegas sekaligus penuh kasih. Yang diberi mandat harus ingat pada nasib anak-anak mereka, yakni rakyat. □-d

***) Dr Bobby Steven MSF, Biarawan dan Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisj subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Harga Kebutuhan Pokok Terus Melangit

PUASA menjadi ibadah wajib Umat Muslim. Dan setelah bulan lalu diguyur bansos dan sembako, kini di tengah isu segera cairnya THR dan gaji ke-13 pada minggu kedua bulan ramadan, harga kebutuhan pokok terus melangit. Tidak sedikit harga kebutuhan pokok yang di pasar telah berganti harga. Bahkan beberapa kebutuhan juga mulai langka di beberapa daerah.

Ini cukup menyulitkan bagi

wong cilik. Karena hal ini membuat hidup semakin terhimpit. Mengingat sebagai bagian *wong cilik* hidup juga pas-pasan, dan tidak ada *wur-wur* alias bonus apalagi komisi. Juga bukan bagian yang kelak mendapat THR apalagi gaji ke-13. Pertanyaannya apakah ini terjadi karena menjelang Idul Fitri? Atau karena terkait situasi politik yang belum juga beres? □-d

***) Jiyo, Bangunjiwo Kasihan Bantul**

Wisata 'Jeglongan Sewu'

MEMBACA kejengkelan warga Sleman Barat karena tidak diperhatikan kondisi jalan dan kemudian memasang spanduk membuat saya teringat tayangan medsos. Karena sekitar 2 minggu lalu saya melihat tayangan yang seakan tayangan horor, namun sejatinya cukup mengisj juga tulisan judulnya 'Wisata Jeglongan Sewu'. Sebuah tayangan yang menunjukkan betapa banyak lubang di

jalan di kawasan Sleman.

Era medsos seperti sekarang pejabat tidak bisa menafikan tayangan yang muncul di social media. Mungkin memang perlu ada pengawas medsos yang berisi keluhan-keluhan warga. Dengan demikian yang menjadi persoalan di masyarakat tidak membesar. □-d

***) Gatot AP, Condongcatut Depok Sleman**

Pemasaran Modern dan Perilaku Konsumen

Dyaloka Puspita Ningrum

ADA yang mengatakan isemua orang sudah ditakdirkan hidup dengan *'business of selling'*. Terlepas apakah orang tersebut adalah pengusaha ataupun orang biasa. Karena takdir itulah, sebagian hukum alam yang mengatur kehidupan ini adalah hukum mengenai untung dan rugi. Sehingga membuat para pelaku usaha perlu memiliki berbagai strategi yang lebih terarah dalam kegiatan pemasaran, Mulai dari menentukan segmentasi pasar secara spesifik, menempatkan *positioning* untuk mempersempit lingkup persaingan, hingga mengidentifikasi *targeting* berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Termasuk upaya konstruktif membangun *branding* bisnis yang berkelanjutan di dalam dunia virtual sekarang ini.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI mencatat bahwa bisnis kuliner terus menjadi subsektor penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif dalam negeri. Tentu secara khusus kondisi ini memberikan peluang bagi para pelaku usaha di bidang *food and beverage*. Sebagaimana geliat mendorong pertumbuhan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Destinasi Baru

Tren gastronomi yang cukup populer di internet ataupun di media sosial kembali mengantarkan industri wisata kuliner menjadi sebuah destinasi baru dalam pariwisata modern. Karena lebih menekankan pada nilai filosofis makanan dan minuman tradisional di sejumlah daerah. Sehingga kehadiran wisawatan bukan sekadar dapat menikmati kelezatan saja. Melainkan pula secara sadar akan berpartisipasi sebagai peran utama dalam melestarikan tradisi kuliner Nusantara yang amat beragam, terutama melalui pengalaman interaktifnya.

Di era kontemporer, istilah *foodies* pun telah banyak dijadikan profesi untuk

mereka yang eksploratif terhadap dunia makanan, minuman serta memiliki ketertarikan untuk mengabdikan momennya di dalam platform digital terkini. Tidak heran permintaan dalam industri *food and beverage* turut melahirkan para pengusaha muda yang inovatif dengan berbagai produk bisnis masing-masing. Baik dari pengurusan nama *brand* yang cukup berkarakter, pemilihan *packaging* yang unik, penggunaan media komunikasi pemasaran yang tepat sasaran dan transformasi kepemimpinan. Ataupun fokus pada kebermanfaatn dan kualitas produk yang terus dipertahankan. Guna mencapai *top of mind*/puncak pikiran konsumen atas suatu 'merek' yang akan terus diingatnya dari sekian banyak 'merek' yang cenderung serupa di pasaran.

'Soft Selling'

Penting bagi para pelaku usaha untuk menerapkan strategi diferensiasi melalui keunikan yang khas pada produk bisnisnya. Kegiatan komunikasi pemasaran harus berisi pesan-pesan informatif dan membujuk. Untuk dapat memenangkan persaingan tentu dibutuhkan teknik pemasaran yang cukup milenial, pro aktif, serta profesional. Seperti halnya bauran pemasaran berdasarkan perspektif Kotler & Armstrong. Pendekatan itu dapat dijadikan alat fundamental di setiap aspek penjualan yang semakin disruptif dan kompleks.

Para pelaku usaha akan mampu mengidentifikasi kebutuhan konsumen hingga dapat melakukan evaluasi terkait perkembangan bisnis modern yang sungguh amat dinamis. Dalam *soft selling*, peran *key opinion leader* sangat mempengaruhi

hi keputusan pembelian. Hingga dapat memberikan rekomendasi positif terkait produk yang ditawarkan. Dengan demikian, ranah digital marketing seperti internet, media sosial ataupun e-commerce, cukup memegang tahta dalam merebut perhatian konsumen zaman *now*. Serta mampu membuka kesempatan dalam meningkatkan pembelian berulang, disamping dasarnya fenomena konsumtivisme yang dalam praktiknya hanya cenderung menjawab keinginan, dibandingkan kebutuhan yang mendasak.

Maka kegiatan komunikasi pemasaran modern haruslah dapat dimanifestasikan dalam sejumlah preferensi penjualan yang tidak lepas dari daya tarik visualnya. Juga tidak meninggalkan daya tarik fungsionalnya. □-d

***) Dyaloka Puspita Ningrum MIKOM, Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Widya Mataram Yogyakarta**

Pojok KR

Jalur Pantura Kudus-Semarang terputus akibat banjir.

--Tangani segera, bukan saling menyalahkan.

KPU sudah selesaikan rekapitulasi di 32 provinsi.

-- Protes tentu sah saja, asal konstitusional.

Kemenhub mulai ramp check moda transportasi.

-- Keselamatan penumpang prioritas utama.

Beraba

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirnon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **General Manager:** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustowi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: I Hshaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lamparsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP